

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkampungan Tua Bitombang merupakan salah satu desa peninggalan sejarah dengan ciri khas rumah tinggi di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kebanyakan rumah di Bitombang berumur 100-200 tahun, sehingga kampung ini disebut Kampung Tua Bitombang. Kebanyakan orang adalah petani dan tukang kayu, dan beberapa karyawan. Jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 403 jiwa dari 120 kartu keluarga. Berdasarkan penjelasan yang tertera di kawasan wisata Kampung Tua Bitombang, Bitombang pada awalnya didirikan oleh nenek moyang warga yang mengungsi pada abad ke-17 karena menolak masuknya agama Islam yang dahulu menganut kepercayaan percampuran Hindu dan animisme. Perkampungan Tua Bitombang yang berlokasi sekitar 7 km dari kota Benteng, ibukota Kabupaten Selayar. Kondisi tanah (topografi alam) yang tidak merata di daerah ini menjadi alasan mengapa bentuk rumah yang ada di perkampungan tersebut dibangun dengan menyesuaikan kondisi tanah. Bagian belakang rumah tersebut memiliki tiang yang cukup tinggi (dapat mencapai hingga 12 meter) dan bagian depan sekitar 1 hingga 2 meter. Ketika memasuki wilayah perkampungan tersebut, terlihat bahwa bagian belakang rumah berada di depan (di pinggir jalan raya) yang berarti bahwa bagian bawah dapur dan bagian belakang rumah dapat dilihat oleh pengunjung. Tiang rumah tradisional tersebut memanfaatkan kayu dari pohon (kayu bitti'/ kolasa) dengan usia yang dapat mencapai hingga ratusan tahun. Masyarakat di Kabupaten Selayar meyakini bahwa keberadaan rumah tradisional ini memiliki kaitan dengan usia penduduknya yang cukup panjang (hingga di atas 90 tahun) karena rumah (perkampungan) tersebut memiliki berkah (barakka') dengan eksistensi tiang yang tinggi dan usia penduduknya yang panjang. Di Perkampungan Tua Bitombang, masyarakatnya masih mempertahankan aktivitas tradisional dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka. Rumah di Desa Bitombang ini dibangun dengan tiang kayu tinggi, sebagai bentuk adaptasi terhadap kontur tanah, dan menurut warga, hal itu dilakukan untuk menghindari banyak pencuri di masa lalu. Masyarakat

membangun rumah dimulai dari pemilihan tempat *passiringang* yang berarti "tempat berteduh" untuk mendirikan tanah. Dari kata ini muncul kata *siring*, di bawah rumah ketika sebuah rumah telah dibangun. Untuk itu, untuk membangun sebuah rumah dibutuhkan seorang *Mataguri* (*mahaguru*). *Mataguri* adalah orang yang ahli dalam membangun rumah, dan dipercaya oleh penduduk setempat memiliki kekuatan spiritual yang akan mengisi rumah yang akan dibangunnya. Hal ini membuat tradisi membangun rumah di desa ini harus diikuti dengan ritual memohon berkah bagi keluarga di dalam rumah termasuk berkah umur panjang; itu juga dikatakan sebagai salah satu alasan banyak penduduk desa berusia ratusan tahun.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Rapoport, 1969) arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekedar tradisi membangun secara fisik.

Rumah tradisional merupakan suatu bangunan dengan struktur, cara pembuatan, bentuk dan fungsi serta ragam hias yang memiliki ciri khas tersendiri, diwariskan secara turun-temurun dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kehidupan oleh penduduk sekitarnya (Said, 2004). Rumah tradisional dibangun dengan cara yang sama oleh beberapa penduduk yang dahulu tanpa mengalami perubahan sehingga rumah tradisional terbentuk berdasarkan tradisi yang ada pada masyarakat. Rumah tradisional juga disebut rumah adat atau rumah asli atau rumah rakyat (Said, 2004).

Rumah merupakan hasil dari kebudayaan, hasil ulah tangan dan akal pikiran manusia yang dipedomani oleh kebudayaannya yang terwujud dalam bentuk bangunan fisik dan yang memiliki fungsi serta nilai-nilai tertentu (Triyanto, 2001). (Cohen, 1985) menyatakan bahwa faktor yang sangat berperan dalam bentuk dan pola rumah adalah faktor religi atau kepercayaan, bahkan dalam masyarakat tradisional cenderung merupakan faktor yang dominan dibanding faktor-faktor lain. Disisi lain dinyatakan bahwa dalam masyarakat tradisional,

seringkali dipandang bahwa rumah merupakan wujud *microcosmos* dari keseluruhan alam semesta. Setiap unsur yang membentuk rumah, melambangkan unsur-unsur tertentu dari alam semesta.

Tata cara pembuatan rumah menurut konsep arsitektur tradisional Perkampungan Tua Bitombang merujuk pada sistem arsitektur yang bersumber dari pengetahuan masyarakat yang telah berkembang sejak beberapa abad. Prosesnya dimulai dengan pemilihan tempat, penentuan arah peletakan rumah, bentuk arsitektur, hingga penyelenggaraan upacara ritual dalam proses pembangunannya. Arsitektur sebagai salah satu aspek kebudayaan pada Perkampungan Tua Bitombang ini merupakan perwujudan nilai-nilai yang dianut dan dipelihara untuk diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

1.3 Perumusan Masalah

Banyak keunikan Rumah Tua di Perkampungan Tua Bitombang namun keunikan atau identitas secara detail tentang aspek formal dan aspek spasial beserta zonasi dan ruang makna dari arsitektur tersebut belum diketahui dengan pasti bahkan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya, penting diungkapkan sebagai bagian dari kajian interior dan arsitektur maupun budaya. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Zonasi Rumah Tua yang terdapat pada Perkampungan Tua Bitombang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mendeskripsikan dan menjelaskan zonasi Rumah Tua yang terdapat pada Perkampungan Tua Bitombang

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian yang akan dilakukan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan negara, dari aspek akademik dan juga sosial. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan kepustakaan yang diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan sebagai bagian dari teori lokal dalam bidang interior, arsitektur dan budaya, khususnya tentang Perkampungan Tua Bitombang sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi Masyarakat Perkampungan Tua Bitombang dan Masyarakat Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Kepulauan Selayar tentang Zonasi dan Ruang Rumah Tua Perkampungan Tua Bitombang.

3. Manfaat Bagi Pembuat Kebijakan

Untuk Pemerintahan setempat hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi Zonasi dan Ruang Rumah Tua Perkampungan Tua Bitombang sebagai alternatif penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada laporan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rangkuman teori/konsep dasar

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian, rancangan yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data, serta interpretasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi data hasil penelitian, kemudian pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA